

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan memajukan sumber daya manusia. Tujuan dari pendidikan menurut pandangan Islam adalah untuk mewujudkan manusia yang mampu beribadah kepada Allah baik dengan pikiran, amal, dan perasaan (Alfatah Jalal, 1988: 119). Sedangkan menurut Sistem Nasional Pendidikan tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU NO 20 Tahun 2003).

Menurut Mahmud sebagaimana yang dikutip oleh Heri Gunawan mengemukakan bahwa untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan sebuah perencanaan yang matang, upaya-upaya yang sistemik-optimal dalam berbagai hal. Baik dalam hal komponen lunak (*soft component*) maupun dalam komponen keras (*hard component*) pendidikan. Dengan kata lain, diperlukannya sebuah perangkat sistem pendidikan yang mampu menghantarkan ke arah yang tepat. Sistem tersebut yang akan mampu mengatur, menata, dan mempola proses pendidikan sehingga proses pendidikan berjalan secara terarah, terencana dan tujuannya tercapai (dalam Gunawan, 2012: 5).

Sedangkan menurut Syaodih sebagaimana yang dikutip oleh Heri Gunawan mengatakan bahwa salah satu komponen yang paling penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Karena kurikulum memegang peranan “kunci” dalam menentukan tujuan dan arah pendidikan ke depan. Dengan kurikulum proses pendidikan akan berjalan dengan arah yang jelas. Kurikulum akan menggambarkan proses pendidikan dilaksanakan dan bagaimana keadaan pendidikan di kemudian hari. Kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis dan lingkup urutan isi dan proses pendidikan (Gunawan, 2012: 6).

Istilah kurikulum sering dimaknai *plan for learning* (rencana pendidikan). Kurikulum dalam UU NO 20 Tahun 2003 merupakan seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU NO 20 Tahun 2003). Sedangkan secara etimologis *curriculum* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Jadi istilah kurikulum pada zaman Romawi kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish (Hidayat, 2013: 19).

Kurikulum menjadi dasar dalam mengelola dan menyelenggarakan satuan pendidikan. Keberadaan kurikulum dalam dunia pendidikan menempatkan pada posisi yang sangat penting karena dalam kurikulum terdapat isi, arah, tujuan dan proses pendidikan yang akan menentukan

kompetensi lulusan. Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu di teruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP) (Kurniasih dan Sani, 2014: 7).

Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Secara konseptual kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yakni tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spriritualnya. Kurikulum 2013 menjadi salah satu solusi menghadapi perubahan zaman yang kelak akan mengutamakan kompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter (Hidayat, 2013: 113).

Dalam penerapan kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Pada pembelajaran kurikulum 2013 menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kurikulum 2013 memiliki beberapa keunggulan dari kurikulum sebelumnya diantaranya adalah siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah. Kurikulum 2013 menempatkan beberapa komponen seperti komponen sikap ditempatkan pada KI (1) dan KI (2), pengetahuan pada KI (3), dan Keterampilan pada KI (4).

Tema kurikulum 2013 adalah menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Untuk mewujudkan

hal tersebut, dalam penerapan kurikulum 2013 guru dituntut untuk lebih optimal dan profesional dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna (menyenangkan), megorganisasikan pembelajaran dan lain sebagainya (Mulyasa, 2013:99). Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional dan adanya penilaian dari semua aspek.

Penerapan kurikulum 2013 membutuhkan persiapan yang matang. Maka dari itu banyak hal yang harus dipersiapkan untuk implementasi kurikulum 2013 tersebut. Dalam penerapan kurikulum 2013 pemerintah harus mempersiapkan dari berbagai hal seperti memberikan sosialisasi kepada pendidik, mempersiapkan buku pegangan guru dan siswa, dan lain sebagainya. Salah satu hal harus dipersiapkan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah masalah kesiapan para pendidik atau guru.

Persoalan guru dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap mengimplementasikan kurikulum baru, maka kurikulum sebaik apa pun tidak akan membawa perubahan apa pun pada dunia pendidikan nasional (Kurniasih dan Sani, 2014). Agar terlaksananya implementasi kurikulum 2013 secara efektif dan efisien di sekolah, maka para pendidik dan tenaga kependidikan perlu memiliki pemahaman yang cukup dalam menerapkan kurikulum 2013.

Belajar dari pengalaman posisi guru harus diposisikan sebagai “aktor utama” dalam implementasi kurikulum 2013. Para guru harus benar-benar disiapkan secara matang, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, analisis hingga tindak lanjutnya. Dengan

memberdayakan pemangku kepentingan utama implementasi kurikulum dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan. (Hidayat, 2013: 114).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi kurikulum pada kesuksesan proses pembelajaran. Terkait dengan peranan guru dalam implementasi kurikulum, mantan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Fuad Hasan menyatakan:

Sebaik apapun kurikulum jika tidak dibarengi oleh guru yang berkualitas, maka semuanya akan sia-sia. Sebaliknya, kurikulum yang kurang baik akan dapat ditopang oleh guru yang berkualitas (Kurniasih dan Sani, 2014: 13).

Namun pada kenyataannya, masih banyak problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran seperti guru belum memahami konsep kurikulum 2013 dengan baik, kurangnya sosialisasi atau workshop terkait kurikulum 2013, guru banyak mengetahui kurikulum 2013 dari internet, penambahan jam pelajaran, standar penilaian terkesan sulit, susah, ribet, sarana dan prasarana yang kurang memadai. mutu pendidikan tidak bisa terstandarkan. Model copy paste pun menjadi budaya baru di kalangan guru akibat ketidaksiapan mereka dalam menerapkan standar isi (Hidayat, 2013: 114).

MTS Muhammadiyah Ksihan merupakan salah satu sekolah swasta yang menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab). Salah satu mata pelajaran yang sudah menerapkan kurikulum 2013 adalah bahasa arab. Tujuan pembelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah agar siswa memiliki empat keterampilan yaitu keterampilan mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan

menulis (*kitabah*). Untuk memantapkan empat keterampilan tersebut siswa diharapkan memiliki keterampilan pendukungnya berupa unsur kebahasaan, yaitu berupa ucapan, tekanan kata, intonasi, kosa kata, frasa, ejaan, tulisan, dan tata bahasa (Buku Pegangan Guru Bahasa Arab Kemenang, 2014: 1).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan fokus penelitian kesiapan guru bahasa arab pada kelas VII di MTs Muhammadiyah Kasihan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang mendasar yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimanakah kesiapan guru bahasa Arab dalam penerapan kurikulum 2013 kelas VII di MTS Muhammadiyah Kasihan?
2. Apa yang menjadi kendala guru bahasa Arab dalam penerapan kurikulum 2013 kelas VII di MTs Muhammadiyah Kasihan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kesiapan guru bahasa Arab dalam penerapan kurikulum 2013 pada kelas VII MTS Muhammadiyah Kasihan.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi kendala kesiapan guru bahasa Arab dalam penerapan kurikulum 2013 pada kelas VII di MTS Muhammadiyah Kasihan.

D. Kegunaan Penelitian

Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai kesiapan guru bahasa Arab dalam penerapan kurikulum 2013 kelas VII di MTS Muhammadiyah Kasihan, dan sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti pada khususnya dan pada pembaca umumnya dalam hal meningkatkan kualitas-kualitas guru pada proses belajar mengajar dalam penerapan setiap kurikulum baru yang ada.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru pengajar untuk lebih meningkatkan kualitas pengajarnya serta menyesuaikan perubahan-perubahan kurikulum yang ada agar mencapai tujuan yang lebih baik lagi.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah agar perlu mempersiapkan segala hal dengan persiapan yang lebih matang lagi dalam mengadakan perubahan kurikulum baru bagi rakyat Indonesia.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti membaginya ke dalam lima bab yang saling berhubungan dan terkait dengan lainnya.

Bab *pertama*, memuat pendahuluan yang terdiri dari hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang berisi tentang kesiapan guru bahasa Arab dalam penerapan kurikulum 2013 kelas VII di MTs Muhammadiyah Kasihan.

Bab *ketiga*, berisi metode penelitian yang memuat secara rinci metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, jenis penelitian, objek, dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab *empat*, merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi gambaran umum sekolah, profil sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa, data informan, deskripsi kesiapan guru bahasa Arab dalam penerapan kurikulum 2013 kelas VII di MTs Muhammadiyah Kasihan.

Bab *lima*, yaitu penutup, berisi kesimpulan dari penelitian ini, dan saran-saran untuk perbaikan.